



PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *FACEBOOK*, IKLIM KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR EKONOMI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 MAKASSAR

Marwayanti

Pendidikan IPS Kekhususan Pendidikan Ekonomi
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar
e-mail: Marwahyanti32@gmail.com

ABSTRAK

MARWAYANTI. 2019. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial, Iklim Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Pprestasi Belajar Ekonomi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Makassar.* (Dibimbing oleh Romasyah Sahabuddin, dan Basri Bado).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* berpengaruh terhadap motivasi belajar, (2) iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar, (3) Intensitas penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh terhadap prestasi belajar, (4) Iklim kelas berpengaruh terhadap prestasi belajar, (5) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar (6) intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar (7) iklim kelas melalui motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan IX di SMA Negeri 4 Makassar. Teknik pengambilan sampel adalah strata sampel (*Stratified sampling*) dengan jenis proporsional sampel. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif yang signifikan intensitas penggunaan facebook (X1) terhadap motivasi belajar (X3) yaitu sebesar 28,2%, (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan iklim kelas (X2) terhadap motivasi belajar (X3) yaitu sebesar 13,2%, (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 27,6%, (4) terdapat pengaruh positif yang signifikan iklim kelas terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 7,8%, (5) terdapat pengaruh motivasi belajar

terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 24,3%, (6) terdapat pengaruh yang positif signifikan intensitas penggunaan situs jejaring sosial melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 6,4%, (7) terdapat pengaruh tidak langsung yang positif signifikan iklim kelas melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 3%.

Kata kunci : Prestasi belajar ekonomi, intensitas penggunaan situs jejaring sosial, iklim kelas, motivasi belajar.

ABSTRACT

MARWAYANTI. 2019. Effect of Intensity of Use of Social Networking Sites, Class Climate and Learning Motivation Against Student Economic Learning Achievement in SMA Negeri 4 Makassar. (Supervised by Romasyah Sahabuddin, and Basri Bado).

This study aims to determine (1) the intensity of the use of social networking sites facebook influence on motivation to learn, (2) the class climate influences learning motivation, (3) the intensity of the use of social networking sites has an effect on learning achievement, (4) class climate influences achievement learning, (5) learning motivation affects learning achievement (6) intensity of the use of social networking sites facebook through learning motivation affects learning achievement (7) classroom climate through learning motivation affects learning achievement

This type of research is a survey research with a quantitative approach. The population in this study were all students of class X and IX at SMA Negeri 4 Makassar. The sampling technique is stratified sampling (stratified sampling) with a proportional type of sample. The instruments used to collect data are questionnaire, observation and documentation.

The results showed that (1) there was a significant positive influence on the intensity of Facebook usage (X1) on learning motivation (X3) in the amount of 28.2%, (2) there was a significant positive effect on classroom climate (X2) on learning motivation (X3) that is equal to 13.2%, (3) there is a significant positive influence on the intensity of the use of social networking sites on learning achievement in the amount of 27.6%, (4) there is a significant positive effect on classroom climate on learning achievement that is at 7.8%, (5) there is an influence of learning motivation on learning achievement that is equal to 24.3%, (6) there is a significant positive influence on the intensity of the use of social networking sites through learning motivation on learning achievement that is 6.4%, (7) there is an indirect effect a significant positive classroom climate through learning motivation towards learning achievement that is equal to 3%.

Keywords: Economic learning achievement, intensity of use of social networking sites, class climate, learning motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan Negara. Keberhasilan pendidikan memerlukan dukungan dari berbagai kalangan yang berkaitan dengan kelangsungan proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan memerlukan sinergi yang baik antara peserta didik sendiri, pendidik di sekolah, pemerintah sebagai pembuat kebijakan, dan masyarakat sekitar serta sebagai pihak yang lain. Dukungan semua pihak akan menumbuhkan prestasi belajar yang baik akan mudah diraih. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari

tujuan pendidikan. Olehnya harus mempunyai arah dan tujuan yang tepat.

Menurut Novi Irwan Nahar (2016) Seseorang dianggap telah belajar jika dapat menunjukkan perubahan perilaku, teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Di lihat dari pengertiannya teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata dan tidak terkait dengan hubungan kesadaran atau konstruksi mental. Ciri utama teori belajar behavioristik adalah guru bersikap otoriter dan sebagai agen induktinasi dan propaganda dan sebagai pengendali masukan perilaku. Hal ini karena teori belajar behavioristik menganggap manusia itu bersifat pasif dan segala sesuatunya tergantung pada stimulus yang didapatkan. Sasaran yang dituju dari pembelajaran ini adalah agar terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selain dalam pemberian point terhadap pelanggaran aturan sekolah, teori belajar behavioristik juga diterapkan dalam pembelajaran. Menurut teori behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons.

Tommy Wijayanto (2015) mengatakan bahwa proses belajar mengajar tersebut dapat terlaksana jika faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar diperhatikan dengan baik. Sejalan dengan pendapat Dana Ratifi Suwardi (2014) bahwa prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor lingkungan siswa dan faktor pendukung belajar siswa. salah satu faktor pendukung belajar siswa yang berperan serta dalam prestasi belajar siswa adalah bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Siswa berimplikasi secara aktif melakukan pemenuhan keinginan dengan menggunakan situs jejaring sosial facebook. Keinginan menggunakan facebook didorong oleh niat untuk berperilaku (behavioral intention) Puspita (2017). Niat berperilaku siswa adalah menggunakan facebook sebagai sumber informasi. Dengan berbekal facebook, siswa bisa mendapatkan berbagai pengalaman dari mencari bahan diskusi, atau berkomunikasi dengan teman. Namun pada saat ini masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan situs jejaring sosial facebook sebagai media dan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Mereka masih banyak yang sama sekali tidak mengenal situs jejaring sosial facebook, atau banyak juga diantara mereka yang hanya menjadikan internet sebagai media hiburan tanpa memberikan mamfaat pada proses belajar yang mereka lakukan.

Menurut dari Zunaida (2015) bahwa situs jejaring sosial (facebbok)

tentu saja dapat memiliki efek ganda baik sifatnya negatif maupun positif. Dari sisi positif, situs jejaring sosial (facebook) akan mendorong siswa semakin termotivasi untuk belajar sehingga dapat menunjang pencapaian tingkat hasil belajar. Dan dari sisi negatif, siswa seringkali menggunakan situs jejaring sosial hanya sekedar untuk hiburan saja dan justru banyak waktu yang terbuang percuma dalam melakukan aktifitas mengakses situs jejaring sosial dan tentu saja menjadikan tingkat prestasi belajar mereka rendah.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Makassar, bahwa ada beberapa siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung cenderung menggunakan *handphone* untuk mengakses internet, sering kali teguran yang diberikan oleh guru saat mengajar tetapi para siswa tidak memperhatikan hal tersebut. Beberapa peraturan yang mengenai kebijakan tentang larangan penggunaan *handphone* dan membawa *handphone* ke sekolah telah dibuat tetapi belum disahkan. Terlihat dari banyaknya siswa yang masih membawa dan menggunakan *handphone* saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini menimbulkan kecemasan bahwa kecendrungan bermain *handphone* atau menggunakan internet dapat memberi pengaruh positif atau negatif.

Selain dari dalam diri siswa, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti pendukung belajar siswa yaitu lingkungan sekolah tempat peserta didik melakukan proses pembelajaran secara formal, salah satunya iklim kelas dimana proses belajar mengajar

berlangsung. Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penilitan Mona Amelia (2015) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Pada iklim kelas yang positif, peserta didik akan merasa nyaman ketika memasuki ruang kelas, mereka mengetahui bahwa akan ada yang memperdulikan dan menghargai mereka, dan mereka percaya bahwa akan mempelajari sesuatu yang berharga. Namun sebaliknya, pada iklim kelas negatif, peserta didik akan merasa takut apabila berada didalam kelas dan ragu apakah mereka akan mendapat pengalaman yang berharga.

Di SMA Negeri 4 makassar penulis juga melihat tingkat kehadiran dan minat siswa dalam pembelajaran ekonomi hanya mencapai 89 persen, hal tersebut dapat disebabkan oleh iklim kelas yang kurang kondusif seperti cara guru memotivasi siswa, mengatur strategi belajar mengajar agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti mata pelajaran dan fasilitas didalam kelas kurang. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah yang akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar

siswa dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Keadaan kelas atau iklim kelas dapat mempengaruhi performa siswa yaitu cara mengajar guru dan fasilitas didalam kelas. Hasil penelitian Dwi Permatasari (2018) mengatakan bahwa Iklim kelas yang bersifat positif akan menimbulkan ketertarikan siswa untuk melakukan kegiatan belajar hal ini bahwa timbul motivasi dalam diri yang bertujuan dalam kegiatan belajar. Motivasi siswa tersebut kemudian akan mendorong siswa melakukan usaha-usaha yang optimal dan mengarahkan siswa untuk selalu berusaha dalam belajar. Namun sebaliknya dengan iklim kelas yang negatif, maka tidak akan mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sehingga siswa pun tidak memiliki tujuan yang ingin mereka capai dalam belajar dalam arti motivasi belajar mereka akan menurun, sehingga siswa tidak memafaatkan waktu untuk belajar dengan baik dan kurang memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

Selain intensitas penggunaan facebook, dan iklim kelas, motivasi belajar juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian prestasi siswa. Hal ini sering dipandang sebagai faktor yang cukup dominan. Motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keaktifan dan keberhasilan pembelajaran dan sangat

besar pengaruhnya pada proses pembelajaran karena para siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Teori ini didukung pula oleh Didik Kurniawan (2014) dalam penelitiannya tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahwa 2,89% belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa.

SMA Negeri 4 Makassar merupakan salah satu sekolah yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencetak generasi muda yang memiliki kompetensi yang baik guna mengisi pembangunan bangsa. SMA Negeri 4 Makassar memiliki visi "*Terwujudnya SMA Negeri 4 Makassar Unggul Dalam IPTEK, Religius, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan*". Agar visi tersebut bisa tercapai salah satu caranya adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang aktif dan efektif dalam rangka pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Untuk tercapainya pendidikan yang aktif dan efektif tersebut dibutuhkan kerjasama dari semua pihak, termasuk peserta didik. Berdasarkan informasi dari guru ekonomi, kemampuan siswa dalam mempelajari dan menyerap materi pelajaran masih rendah, siswa sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak fokus mendengarkan penjelasan guru dan cepat menyerah jika mengalami kesulitan belajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut bahwa prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Makassar kurang memuaskan dugaan sementara ini disebabkan karena siswa terlalu sering menggunakan facebook hanya untuk kesenangan, bukan untuk mencari materi pembelajaran sehingga nilai ulangan semester yang didapat tidak sesuai yang di inginkan, iklim kelas yang kurang kondusif sehingga mempengaruhi motivasi belajarnya dan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Jejaring sosial dapat digunakan untuk sarana atau media pembelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini belum tampak penggunaan jejaring sosial facebook secara maksimal. Hasil pengamatan peneliti dengan melihat fenomena yang berkembang, bahwa penggunaan jejaring sosial saat ini kebanyakan hanya digunakan oleh siswa untuk sebatas berinteraksi atau chattingan dengan teman. Penggunaan facebook ini masih belum nampak sebagai media belajar yang mungkin dapat meningkatkan prestasi belajar. Guru dapat memanfaatkan facebook sehingga guru bisa jadi pengarah sekaligus pengawas siswanya diluar sekolah.

Untuk mengontrol dari berbagai dampak negatif yang timbul dari jejaring sosial facebook tersebut perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan.

Dan juga penyebab banyak lain nilai yang belum tuntas disebabkan juga karena kurangnya motivasi belajar sebab dengan iklim

kelasnya mengakibatkan motivasinya menjadi tampak rendah, acuh, mudah putus asa, kurang perhatian dalam belajar, dan tidak bergairah untuk belajar sehingga mengakibatkan banyak mengalami kesulitan belajar. Hal tersebut diduga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh intensitas penggunaan facebook, iklim, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 4 Makassar”.

Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran empiris mengenai hal-hal yang akan diperoleh dalam penelitian ini. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar mata pelajaran ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
4. Untuk menjelaskan pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
5. Untuk menjelaskan pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi

belajar ekonomi peserta didik di SMA negeri 4 Makassar?

6. Untuk menjelaskan pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
7. Untuk menjelaskan pengaruh iklim kelas melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Tipe rancangan eksplanatori fokus mengeplanasi hubungan antara kausal, memprediksi perubahan yang terjadi dan mengeplanasi perbedaan antara dua variabel atau lebih . sedangkan pendekatan data kuantitatif adalah semua informasi atau data yang diperoleh diwujudkan dengan angka.

Populasi dalam penelitian ini meliputi peserta didik kelas X IPS dan kelas XI IPS SMA Negeri 4 Makassar yang terdiri dari 4 kelas yang berjumlah 253 siswa yang telah mempelajari mata pelajaran ekonomi.

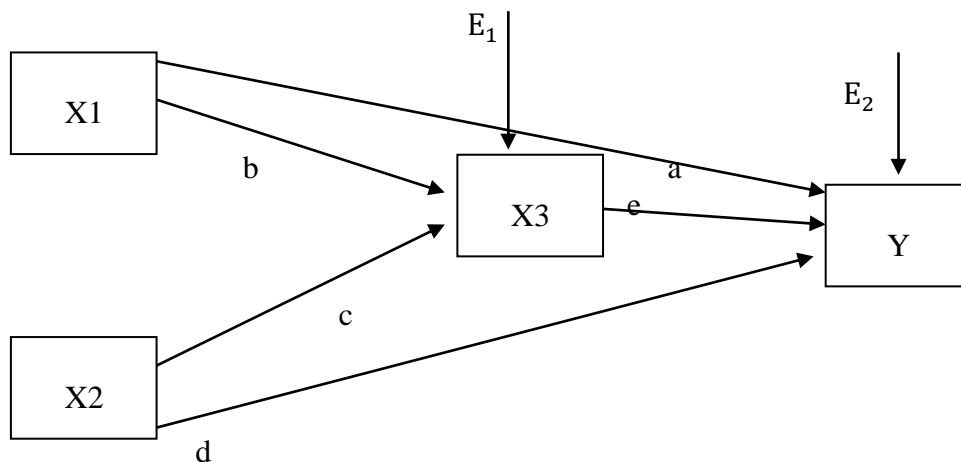
Pada penelitian ini, dilakukan pengambilan sampel pada populasi dengan cara *random sampling*, dengan teknik pengambilan sampel bertingkat (Stratified Sampling). Dalam teknik pengambilan sampel ini digunakan rumus paling banyak digunakan dalam penelitian yaitu rumus Sloving sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n = Ukuran Sampel
 N = Ukuran Populasi
 e^2 = kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (nilai kritis)

Untuk melihat pengaruh antar variabel baik langsung maupun pengaruh tidak langsung, dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*). Sebelum data dianalisis dengan *path analysis* tersebut maka peneliti terlebih dahulu merumuskan model konseptual dan kerangka pikir sekaligus menjadi hipotesis penelitian. Model konseptual tersebut dibuat berdasarkan kajian pustaka yang dilanjutkan dengan pengespesifikasian model dengan simbol-simbol statistic tertentu. Analisis jalur dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Diagram model path analisis penelitian

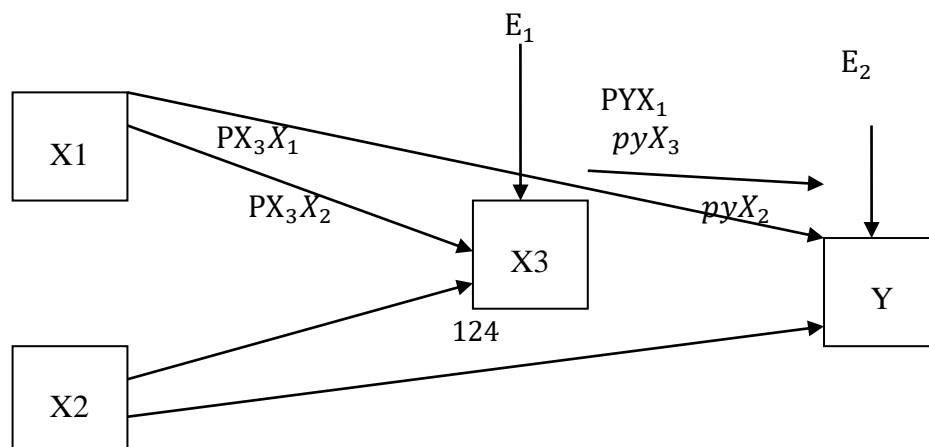
Keterangan :

- Huruf a – g : Koefisien jalur
- X1, X2, X3, dan Y : Variabel penelitian
- E1 dan E2 : Faktor residual

Langkah-langkah untuk analisis jalur pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Membuat model paradigm penelitian diagram jalur berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.
- (2) Membuat diagram jalur, hipotesis dan persamaan struktur yaitu menyusun spesifikasi model analisis dengan cara mentransformasi model teoritik menjadi model analisis masing-masing sub-struktur serta membuat struktur persamaan masing-masing sub-struktur. Hubungan kausal dipaparkan pada uraian berikut:

Melalui model atau diagram analisis jalur ini, variabel X1, X2 disebut variabel bebas (variabel eksogen) dan untuk X3 dan Y disebut variabel terikat (variabel endogen).



Gambar 3.3 Diagram jalur

Keterangan :

X1 : Intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook*

X2 : Iklim kelas

X3 : Motivasi belajar

Y : Prestasi belajar

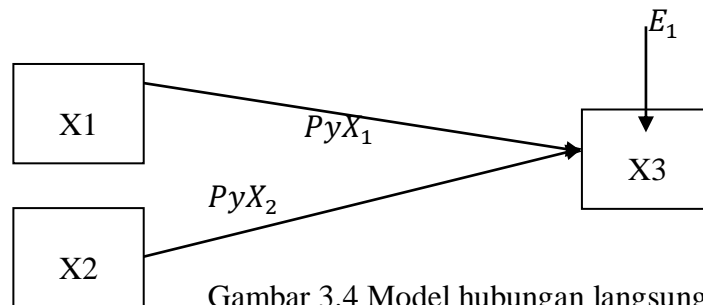
P : Koefisien jalur

E_1E_2 : Variabel/ factor residual

Berdasarkan model hipotesis yang diajukan, maka dibuatlah sub struktur yang bertujuan untuk

menjelaskan dan mempermudah perhitungan sebagai berikut

(a) Sub struktur I. Hubungan kausal langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* (X1), dan iklim kelas (X2), terhadap motivasi belajar (X3). Dengan hipotesis operasional ada pengaruh langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial *Facebook*, iklim kelas secara bersama-sama maupun individual terhadap motivasi belajar. Gambar model hubungan kausal tampak sebagai berikut :



Gambar 3.4 Model hubungan langsung X1,X2 terhadap X3

Keterangan :

X3 : Variabel endogen

X1 dan X2 : Variabel Eksogen

P_{yX_1} : Koefisien hubungan kausal langsung X1 dengan X3

P_{yX_2} : Koefisien hubungan kausal langsung X2 dengan X3

Persamaan struktur : $X_3 = P_{X_3X_1}X_1 + P_{X_3X_2}X_2 + E_1$

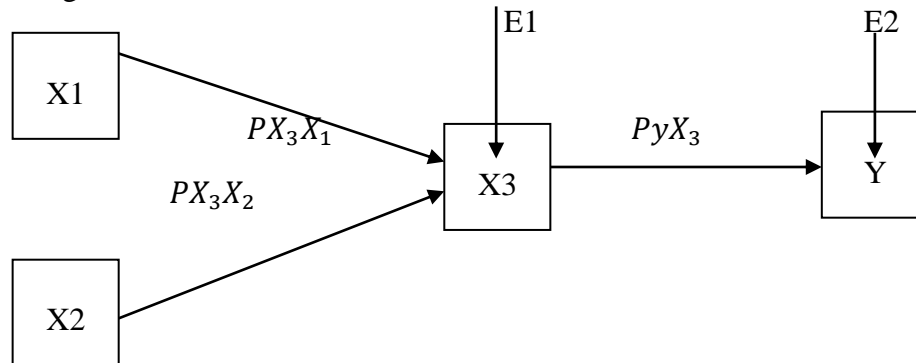
E_1 : Koefisien residual yang dihitung dengan rumus

$$E_1 = \sqrt{(1 - R^2)} \text{ (Riduwan, 2009 :152)}$$

(b) Sub struktur II. Hubungan tidak langsung antar variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial (X1) dan iklim kelas (X2), terhadap prestasi belajar (Y) melalui variabel motivasi belajar (X3) dengan hipotesis ada

pengaruh tidak langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook*, iklim kelas dan motivasi belajar secara bersama-sama maupun individual terhadap prestasi belajar IPS. Gambar

model hubungan kausal tampak sebagai berikut :



Gambar 3.5 Model pengaruh tidak langsung X1,X2 dan X3 terhadap Y

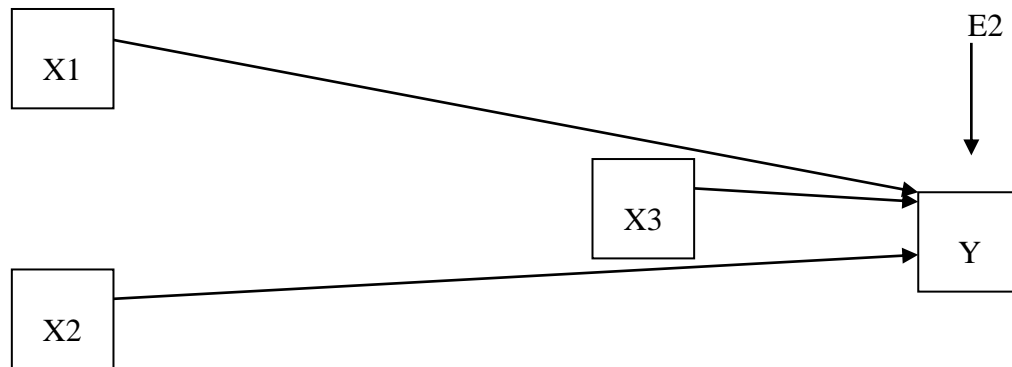
Keterangan :

- Y : Variabel endogen
- X4 : Variabel intervening / mediasi
- X1,X2, dan X3 : Variabel eksogen
- PX_3X_1 : Koefisien hubungan kausal langsung X1 dengan X3
- PX_3X_2 : Koefisien hubungan kausal langsung X2 dengan X3
- PyX_3 : Koefisien hubungan kausal langsung X3 dengan Y
- E1, E2 : Koefisien residual yang dihitung dengan rumus

$$E1, E2 = \sqrt{(1 - R^2)} \text{ (Riduwan, 2009:152).}$$

Koefisien hubungan tidak langsung X1 terhadap Y melalui X3 dihitung dengan mengalihkan nilai pengaruh (PX_3X_1) dengan nilai pengaruh (PyX_3), koefisien hubungan tidak langsung X2 terhadap Y melalui X3 dihitung dengan mengalihkan nilai pengaruh (PX_3X_2) dengan nilai pengaruh (PyX_3). Dan koefisien tidak langsung X1 dan X2 terhadap Y melalui X3 dihitung dengan mengalihkan nilai pengaruh (PX_3X_1) dengan pengaruh (PyX_3).

(c) Sub struktur III. Hubungan kausal langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* (X1), iklim kelas (X2), Motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y), dengan hipotesis ada pengaruh langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial, iklim kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama maupun individual. Gambar model hubungan kausal tampak sebagai berikut :



Gambar 3.6 Model hubungan langsung X1, X2, dan X3 terhadap Y

Keterangan :

Y : Variabel endogen

X1, X2, dan X3 : Variabel eksogen

P_{yX_1} : Koefisien hubungan kausal langsung X1 dengan Y

P_{yX_2} : Koefisien hubungan kausal langsung X2 dengan Y

P_{yX_3} : Koefisien hubungan kausal langsung X3 dengan Y

Persamaan struktur $Y = P_{yX_1} + P_{yX_2} + P_{yX_3} + E_2$

E_2 : Koefisien residual yang dihitung dengan rumus :

$$E_2 = \sqrt{(1 - R^2)} \text{ (Riduwan, 2009 : 152)}$$

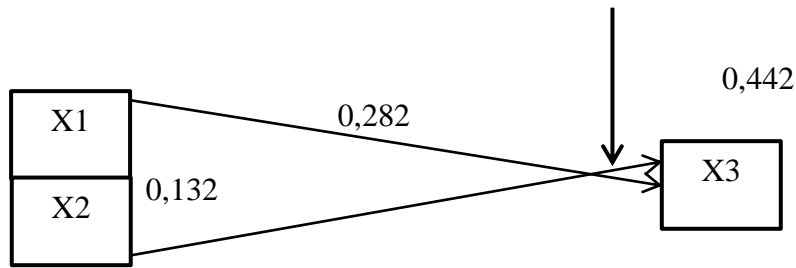
- (3) Menguji tiap hipotesis untuk tiap sub struktur baik pengujian secara simultan maupun pengujian secara individual dengan menggunakan program SPSS versi 25. Dengan dasar pengambilan keputusan :
- Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \leq \text{sig}$), maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya tidak signifikan.
 - Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas sig atau ($0,05 \geq \text{sig}$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- (4) Membuat diagram hubungan kausal empiris antar variabel penelitian
- (5) Memaknai hasil analisis jalur dan menyimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Path

1. Analisis jalur blok I, hubungan kausal antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial (X_1), iklim kelas (X_2) dengan motivasi belajar (X_3) peserta didik SMA Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial dan iklim kelas terhadap prestasi belajar ditunjukkan padagambar path sub struktur I berikut ini



Berdasarkan hasil analisis jalur diatas pada sub struktur I, maka disusun tabel rangkuman hasil

koefisien jalur sub struktur I sebagaimana tertuang dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.6. Rangkuman hasil koefisien jalur sub-sturktur I

Pengaruh Antarvariabel	Koefisien Jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil Pengujian	Koefisien determinasi R square	Koefisien variabel lain (sis)
X1 terhadap X3	0,282	1,492	13,630	H_0 diterima	0,013	0,442
X2 terhadap X3	0,132	2.395			0,049	atau 44,2%

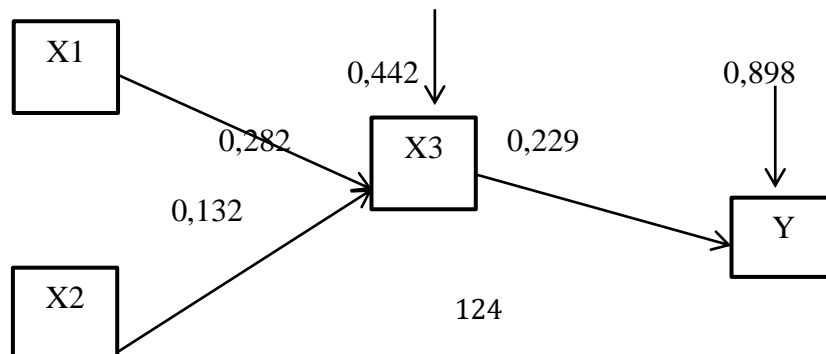
Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian diatas, maka dapat dimaknai serta dapat memberikan informasi yang lebih obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan intensitas penggunaan *facebook* dan iklim kelas

secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

2. Jalur-jalur hubungan tidak langsung antara intensitas penggunaan facebook (X1) dan iklim kelas (X2) dengan prestasi belajar (Y) melalui motivasi belajar (X3) di SMA Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian baik secara parsial maupun secara simultan maka dihasilkan diagram jalur hubungan kausal empiris antar variabel dalam sub-struktur II dapat dituangkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.8 Hubungan tidak langsung antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial, iklim kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis jalur sub-struktur II, maka disusun tabel rangkuman hasil koefisien jalur sub

struktur II sebagaimana tertuang dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 Rangkuman hasil koefisien jalur sub-struktur II

Pengaruh antar variabel	Pengaruh Kausal		Koefisien determinan R square	Koefisien variabel lain
	Pengaruh langsung	Pengaruh tidak langsung Melalui X3		
X1 terhadap X3	0,282	(0,282) X (0,229) = 0,064		
X1 terhadap Y	-	-	0,052	0,898
X2 terhadap X3	0,132	(0,132) X (0,229) = 0,030		
X2 terhadap Y	-	-		

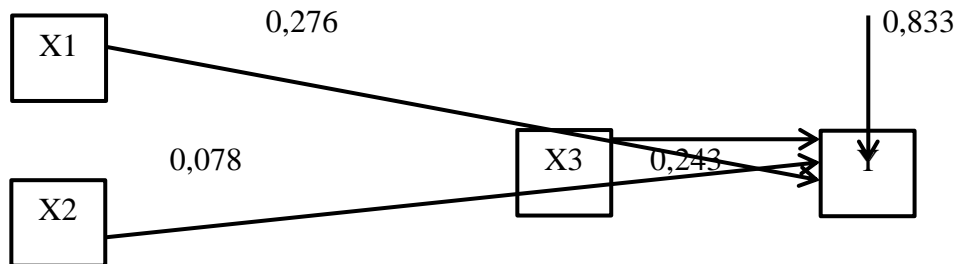
Sumber : Hasil Analisis Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian diatas, maka dapat dimaknai sehingga dapat memberikan informasi yang obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “terdapat pengaruh tidak langsung intensitas penggunaan facebook, dan iklim kelas secara individual (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan) terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar di SMA Negeri 4 Makassar. Bahwa secara simultan menyatakan terdapat pengaruh tidak langsung dan secara parsial dan juga semua variabel diterima, karena berdasarkan koefisien jalur X2 terhadap Y melalui X3, dan

koefisie X2 terhadap Y melalui X3 juga mempunyai pengaruh tidak langsung.

3. Jalur-jalur hubungan antara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook (X1), iklim kelas (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan hasil pengujian baik secara parsial maupun secara simultan maka dihasilkan diagram jalur hubungan kausal empiris antar variabel dalam sub-struktur III dapat dituangkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.10 Hubungan kausal langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook, iklim kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Tabel 4.8 Rangkuman hasil koefisien jalur sub-struktur III

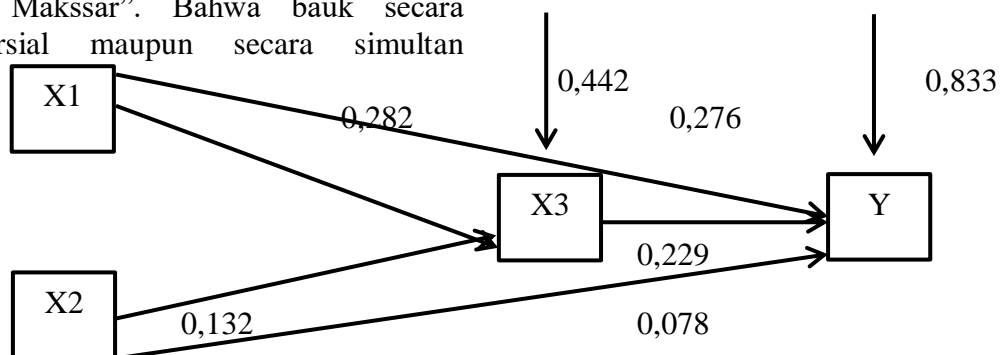
Pengaruh antar variabel	Koefisien jalur (Beta)	Nilai t	Nilai F	Hasil pengujian	Koefisien determinan R square	Koefisien variabel lain
X1 terhadap Y	0,276	2.960	3.504	H1 diterima	0,0165	0,833
X2 terhadap Y	0,078	1.966		H1 diterima	16,5%	atau 83,3%
X3 terhadap Y	0,243	3.031		H1 diterima		

Sumber : Hasil Analisis Penelitian, Tahun 2019

Hasil perhitungan dan pengujian diatas, maka dapat dimaknai hasil analisis jalur yang memberikan informasi yang obyektif yaitu hipotesis yang menyatakan “intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook, iklim kelas dan motivasi belajar secara parsial (individu) dan secara simulta (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makssar”. Bahwa bauk secara parsial maupun secara simultan

diterima, karena berdasarkan koefisien jalur intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook (X1), iklim kelas (X2) dan motivasi belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y), mempunyai pengaruh yang langsung.

Berdasarkan pengujian sub-struktur jalur-jalur (struktur I,II,III) diatas maka dibuat diagram hubungan kausal empiris antar variabel penelitian sebagai berikut :



Gambar 4.11 Diagram jalur kausal empiris antar variabel penelitian

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel intensitas penggunaan situs

jejaring sosial facebook, iklim kelas dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA negeri 4 Makassar adalah berpengaruh

positif dan signifikan, dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 64.328 + 0,282X_1 + 0,132X_2 + 0,229 X_3$$

Persamaan regresi ganda tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1) Konstan Y : 64.328

Konstan 64.328 menyatakan bahwa jika variabel intensitas penggunaan *facebook*, iklim kelas dan motivasi belajar diasumsikan 0, maka prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA negeri 4 Makassar 64.328, dalam hal ini factor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

2) Koefisien X_1 : 0,282

Koefisien regresi 0,282 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin intensitas penggunaan situs jejaring sosial sementara iklim kelas dan motivasi belajar dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebesar 0,282

PEMBAHASAN

1. Pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa intensitas penggunaan facebook secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar, hal ini berdasarkan perhitungan uji t untuk variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial diperoleh t hitung sebesar 1.942 karena nilai t dinyatakan dengan tanda positif. Dengan angka signifikan sebesar $0,013 < 0,05$ maka H_0 ditolak,

dalam hal ini factor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

3) Koefisien X_2 : 0,132

Koefisien regresi 0,132 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin iklim kelas sementara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan motivasi belajar dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA negeri 4 Makassar sebesar 0,132 dalam hal ini factor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4) Koefisien X_3 : 0,229

Koefisien regresi 0,229 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 poin motivasi belajar sementara intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook dan iklim kelas dianggap tetap, maka akan meningkatkan prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebesar 0,229 dalam hal ini factor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

dengan demikian H_1 diterima yang berarti intensitas penggunaan facebook secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Adanya pengaruh variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi pada penelitian ini dapat kita lihat berdasarkan data responden mengenai intensitas penggunaan situs jejaring sosial pada masing-masing indicator sebagai berikut :

a. Motivasi

Berdasarkan indikator motivasi siswa di SMA Negeri 4 Makassar ditandai dengan responden menyatakan benar mereka termotivasi untuk menggunakan jejaring sosial karena mengikuti perkembangan zaman, dan untuk memperbanyak teman.

b. Durasi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa indikator durasi berada pada kategori kurang baik, karena responden menyatakan benar bahwa mereka lebih lama membuka jejaring sosial dibanding buku pelajaran dan membuka jejaring sosial lebih dari 2 jam sehari, hal ini bisa disimpulkan intensitas penggunaan situs jejaring sosial dapat menurunkan motivasi belajar siswa karena terlalu sering membuka jejaring sosial facebook dan hanya untuk kesenangan saja.

c. Frekuensi

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa indikator frekuensi berada pada kategori kurang baik, karena responden menyatakan benar saya menggunakan jejaring sosial pada saat jam pelajaran di sekolah, hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan situs jejaring sosial merupakan pengaruh yang negatif.

d. Arah sikap

Berdasarkan hasil penelitian ini indikator arah sikap, responden menyatakan bahwa benar Jejaring sosial membuat saya malas belajar, yang artinya semakin sering responden membuka jejaring sosial maka semakin rendah juga motivasi belajar mereka.

Dalam penelitian ini juga mendapatkan data bahwa intensitas penggunaan situs jejaring sosial *facebook* tergolong kategori tinggi dan secara umum motivasi belajar peserta didik tergolong kategori rendah. Hal ini dapat membuktikan bahwa dengan penggunaan situs jejaring sosial facebook yang terlalu sering maka semakin rendah motivasi siswa untuk belajar. Sehingga salah satu fakta yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook.

Berdasarkan hasil jawaban angket dan observasi melalui wawancara dengan beberapa responden pada saat penelitian, mereka mempunyai beberapa akun situs jejaring sosial yaitu facebook dan terlalu sering membuka akun media sosial tersebut, dan responden sering mengakses jejaring sosial di sela-sela waktu luang mereka baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Intensitas adalah gambaran berapa lama dan sering responden menggunakan situs jejaring sosial dengan berbagai tujuan. Penggunaan situs jejaring sosial dengan berbagai media khususnya dikalangan remaja atau siswa pada saat ini sangat populer, karena jejaring sosial merupakan sarana percakapan di internet, dan jejaring sosial juga bisa menulis status ataupun mengupload gambar dan video kemudian dapat dikomentari banyak teman yang bergabung di jejaring sosial tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aida Risma, Ellyn Normelani & Sidharta

Adyatma (2016) dengan judul “pengaruh jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat hubungan yang negatif atau signifikan antara variabel X (Jejaring Sosial), dan variabel Y (Motivasi Belajar Intrinsik). Hal ini dapat kita lihat berdasarkan perhitungan korelasi

2. Pengaruh langsung iklim kelas terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar

Iklim kelas merupakan keadaan dari lingkungan kelas yang dimana terdapat interaksi antara guru dengan peserta didik secara terus menerus dalam waktu yang relative lebih lama atau jangka panjang. Setiap kelas tentunya memiliki ciri khas masing-masing, akan tetapi secara keseluruhan iklim kelas di SMA Negeri 4 Makassar berada pada kategori cukup kondusif, berdasarkan dari hasil perhitungan uji t untuk variabel iklim kelas diperoleh t hitung sebesar 2.395 karena nilai t dinyatakan dengan tanda positif, dengan nilai probabilitas (sig) sebesar $0,049 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti iklim kelas secara parsial berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Hasil positif dan signifikan pada penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi Permatasari (2018) dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar

product moment menunjukkan bahwa tahap kepercayaan sebesar 0,1128 sedang $r_{xy} = 0,4385$ dan tingkat kepercayaan sebesar 0,1478. Maka nilai r_{xy} lebih besar dari nilai “r” tabel. Artinya ada pengaruh yang signifikan dan positif antara penggunaan jejaring sosial terhadap motivasi belajar siswa-siswi SMP kelas IX di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja”. Berdasarkan hasil hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ada pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar . Koefisien determinan menunjukkan sumbangan iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 14,01% selebihnya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain, dan dapat disimpulkan hubungan antara kedua variabel adalah signifikan.

Terciptanya iklim kelas yang cukup kondusif di SMA Negeri 4 Makassar ini tidak terlepas dari peranan guru mata pelajaran ekonomi serta peserta didik sendiri. Untuk lebih memahami hal tersebut kita dapat melihat data responden berdasarkan indikator-indikator variabel iklim kelas.

- a. Berdasarkan indikator suasana pembelajaran dikelas

Berdasarkan indikator suasana pembelajaran dikelas responden menyatakan benar bahwa ruang kelas tempat proses belajar mengajar tenang. Adanya data yang dipaparkan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar memiliki suasana belajar cukup baik.

- b. Berdasarkan indikator hubungan antar warga kelas

Peran siswa sendiri juga turut mempengaruhi terciptanya iklim kelas yang cukup kondusif ini. Hal ini dikarenakan berdasarkan data responden mengenai iklim kelas, ternyata peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar mempunyai hubungan kerjasama yang baik antar sesama siswa dan juga dengan guru mata pelajaran ekonomi.

c. Berdasarkan indicator kedisiplinan siswa didalam kelas

Berdasarkan indicator kedisiplinan siswa didalam kelas, ternyata peserta didik menyatakan bahwa benar siswa terbuka dengan guru ketika ada permasalahan mengenai mata pelajaran ekonomi, dan juga siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru walaupun guru tersebut tidak masuk.

d. Berdasarkan indicator dukungan dan control guru

Berdasarkan indicator dukungan dan kontrol guru, ternyata peserta didik beranggapan bahwa guru ekonomi mereka memberikan dukungan dan sekaligus mempunyai kontrol yang baik terhadap siswa. Responden juga menyatakan bahwa guru sering menegur mereka ketika mereka melakukan keributan didalam kelas yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat kita simpulkan bahwa guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Makassar mempunyai dukungan dan kontrol yang baik terhadap siswa sehingga tidak mengherankan apabila kita mendapatkan hasil iklim kelas yang cukup kondusif ini berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Makassar.

Temuan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ichwani Siti Utami dan Ratna Atiah (2017) yang berjudul “ Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa senilai 0,2877 dan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,645 itu berarti korelasi tersebut sangat kuat, artinya H_1 dapat diterima dan menolak H_0 . Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Era Pembangunan 3 Jakarta sebesar 28,77%.

Komponen berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar salah satunya ditentukan oleh motivasi belajar. Menurut Karwati & Priansa (2015:167) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses yang menunjukkan intensitas peserta didik dalam mencapai arah dan tujuan proses belajar yang di alaminya. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Sebagai kesimpulan bahwa adanya hasil iklim kelas berpengaruh

signifikan terhadap motivasi belajar ekonomi ini dikarenakan iklim kelas yang tercipta dikelas di SMA Negeri 4 Makassar tergolong dalam kategori cukup kondusif. Terciptanya kondisi iklim kelas yang cukup kondusif ini dikarenakan adanya kerjasama antar siswa dengan siswa serta siswa dengan guru matapelajaran ekonomi itu sendiri.

3. Pengaruh langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Hipotesis ketiga yaitu ada pengaruh langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,003 karena nilai signifikan lebih kecil dari nilai 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA negeri 4 makassar sebesar 0,276 atau 27,6%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa intensitas penggunaan situs jejaring sosial dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 4 Makassar.

Dimiyati (2004) mengatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup : “faktor internal dan faktor eksternal”. Intensitas penggunaan situs jejaring sosial yang termasuk dalam faktor internal, bagaimana cara siswa menggunakan jejaring sosial dan seberapa sering siswa

menggunakannya. Semakin sering siswa membuka jejaring sosial semakin baik pula prestasi belajar siswa, begitu juga sebaliknya semakin jarang membuka jejaring sosial maka semakin buruk pula prestasi belajar siswa. Dalam hal ini keaktifan dalam jejaring sosial yang dimaksud adalah keaktifan yang berhubungan dengan pembelajaran disekolah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Tommy Wijayanto (2015) yang berjudul “Pengaruh keaktifan siswa dalam jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa kompetensi keahlian teknik gambar bangunan kelas XI di SMK N 1 Seyegan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan siswa dalam jejaring sosial facebook terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai $t_{constan}$ (a) adalah 77,501 sedangkan koefisien garis regresinya (b) adalah 0,049. Dengan kata lain, keaktifan siswa dalam jejaring sosial facebook yang berhubungan dengan pelajaran atau sekolah memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

4. Pengaruh langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Hipotesis yang keempat yaitu ada pengaruh langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terdapat pengaruh langsung variabel iklim kelas terhadap prestasi belajar, nilai signifikan variabel iklim kelas adalah

0,006. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima. Artinya terdapat pengaruh langsung yang signifikan iklim kelas terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung variabel iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebesar 7,8%. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa iklim kelas dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dengan kata lain iklim kelas harus kondusif.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian oleh Siti Elsi pritami (2013) yang berjudul "hubungan iklim kelas dan sikap siswa terhadap pelajaran kimia dengan prestasi Belajar kimia siswa kelas xi ipa sma negeri se-kota mataram tahun pelajaran 2012/2013". Hasil analisis korelasi tunggal pertama antara iklim kelas dengan prestasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung}(2,66) > t_{tabel}(1,66)$ pada taraf signifikansi 5%, artinya iklim kelas memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi tunggal kedua antara sikap siswa terhadap pelajaran kimia dengan prestasi belajar siswa diperoleh $t_{hitung} 2,90 < t_{tabel} 1,66$ pada taraf signifikan 5% sikap siswa terhadap pelajaran kimia memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa. Hasil analisis korelasi ganda antara iklim kelas dan sikap siswa secara bersama dengan prestasi belajar siswa diperoleh $F_{hitung} 5,69 > f_{tabel} 3,08$ pada taraf signifikansi 5%, artinya iklim kelas dan sikap siswa

secara bersama memiliki hubungan positif dan signifikan dengan prestasibelajar siswa.

Silalahi (2008) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku siswa dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif. Supardi (2013:217), berpendapat bahwa suasana sekolah dikatakan kondusif apabila warga kelas merasakan adanya kenyamanan, ketentraman, kemesraan, kegembiraan dan antusias dalam pelaksanaan pembelajaran. Nasution (2005) menyatakan bahwa ada tiga jenis suasana yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran disekolah berdasarkan sikap guru terhadap siswa dalam mengajarkan materi pelajaran. Pertama suasana kelas dengan sikap guru yang "otoriter", kedua, suasana kelas dengan sikap guru yang "permissif" dan yang ketiga suasana kelas dengan sikap guru yang "Rill".

5. Pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Hasil analisis data, diperoleh bahwa terdapat pengaruh langsung yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar. Pengaruh langsung yang positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 0,229 atau 22,9% yang merupakan nilai tertinggi pengaruh yang diberikan terhadap prestasi belajar diantara variabel lainnya (intensitas

penggunaan situs jejaring sosial dan iklim kelas) sedangkan faktor lain dianggap tetap atau konstan. Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi belajar peserta didik dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Adanya pengaruh variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang positif dan signifikan pada penelitian ini dapat kita lihat berdasarkan data responden mengenai motivasi belajar pada masing-masing indikator sebagai berikut :

a. Tekun Menghadapi Tugas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekun menghadapi tugas berada pada kategori baik, peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar, memiliki motivasi dimana peserta didik mempunyai kesadaran diri untuk mempelajari tugas yang harus dikerjakan dan tidak mengalami rintangan apapun untuk menyelesaikan tugas itu dengan baik dan benar.

b. Ulet Menghadapi Kesulitan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ulet menghadapi kesulitan berada pada kategori baik, peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar tidak mudah putus asa dan menyerah saat peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal yang tidak ia pahami, peserta didik juga tidak menyia-nyikan waktunya untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

c. Menunjukkan Minat Terhadap Berbagai Macam Masalah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat terhadap berbagai macam masalah berada pada

kategori kurang baik, peserta didik tidak memiliki tingkat kesenangan dan tidak memiliki daya tarik terhadap materi pelajaran yang baik oleh karena itu guru disarankan untuk melakukan perubahan terhadap metode pembelajaran agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam belajar.

d. Senang Mencari dan Memecahkan Soal-soal

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa senang memecahkan soal-soal berada pada kategori baik, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang sulit dikerjakan, peserta didik malah senang karena ia bisa bekerja sama dalam memecahkan soal-soal yang sulit dengan saling bertukar pendapat.

e. Mempunyai Orientasi Ke Masa Depan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai orientasi ke masa depan yang cukup baik, peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajarnya agar bisa mencapai cita-citanya di masa depan.

Berdasarkan pada indikator-indikator diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar, hal tersebut sejalan dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2012:239) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan segala dorongan proses belajar yang mendukung terjadinya kekuatan mental. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah.

Kurangnya motivasi atau hilangnya motivasi belajar akan melemahkan proses belajar mengajar. Kemudian, kualitas hasil belajar akan menurun. Maka dari itu, motivasi belajar yang diperkuat terus menerus. Supaya peserta didik mempunyai dorongan belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan situasi belajar yang menyenangkan.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Cleopatra (2015) dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar matematika siswa dengan sumbangan sebesar 12,6%.

Menurut pendapat diatas, motivasi belajar berperan sangat penting terkait dengan keberhasilan pencapaian tujuan belajar, dimana semakin kuat motivasi belajar siswa semakin tinggi pula usaha yang dilakukan guna pencapaian tujuan belajar tersebut dan berlaku pula sebaliknya. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

6. Pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh langsung intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebesar 0,064. Dan adapun pengaruh tidak langsung variabel intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap prestasi belajar ekonomi melalui motivasi belajar sebesar 6,4%. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal melalui motivasi belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggoro Dwi Listyanto (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemanfaatan internet mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, motivasi belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, pemanfaatan internet dan motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan kompetensi keahlian teknik audio video SMK Negeri se-Kabupaten Gunungkidul sebesar 32,6%.

7. Pengaruh iklim kelas melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik SMA Negeri 4 Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebesar 0,030. Hasil ini menunjukkan bahwa iklim kelas dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui motivasi belajar. Adapun pengaruh tidak langsung variabel iklim kelas terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh X_2 terhadap Y melalui X_3 sebesar 3,0%.

Iklim kelas merupakan bagian dari sekolah atau institusi yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Terciptanya suasana belajar yang kondusif dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Hadiyanto (2016:3) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan kelas yang terus menerus dialami oleh guru yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif.

Terkait dengan pendapat diatas, penelitian ini juga di perkuat oleh hasil penelitian Setiyowati, Titis (2008) dengan judul “Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Smp Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis data dapat disimpulkan pada $\alpha = 5\%$ diperoleh (1) ada pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua peubah, dengan Fhitung =

4.903, (2) ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan Fhitung = 63.998.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas bahwa iklim kelas sangat dibutuhkan sebab kelas yang kondusif adalah kelas yang mendukung baik secara emosional maupun intelektual sehingga mampu menimbulkan kesadaran siswa untuk belajar. Atas dasar tersebut maka semakin jelas bahwa iklim kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka guru sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di kelas wajib menciptakan pembelajaran yang kondusif, karena iklim kelas yang kondusif dapat memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu prestasi belajar peserta didik. Selain itu suasana belajar yang nyaman dan kondusif juga dapat menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa dan atara siswa dengan siswa yang lainnya, yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran, karena iklim kelas yang baik dapat memberikan dorongan untuk bertindak yang mengarahkan pada hasil belajar siswa yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial terhadap motivasi belajar ekonomi

- peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
2. Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
 3. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan situ jejaring sosial terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
 4. Terdapat pengaruh iklim kelas terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
 5. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
 6. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan situs jejaring sosial melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.
 7. Terdapat pengaruh iklim kelas melalui motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar.

A. Saran

Ada beberapa yang penulis kemukakan yang kiranya dapat menjadi masukan guru meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Makassar sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah. Sarana dan prasarana untuk mengakses internet khususnya di sekolah agar diperbaiki supaya siswa dan guru dapat memanfaatkan jejaring sosial terutama *facebook* untuk kegiatan pembelajaran dengan optimal. Guru mata pelajaran ekonomi lebih dapat mengoptimalkan dalam memanfaatkan jejaring sosial *facebook* untuk pembelajaran misalnya, memberikan tugas pada siswa di jejaring sosial *facebook*
2. Kepada guru dibidang studi diharapkan untuk lebih memotivasi siswa dengan menciptakan iklim kelas yang baik dan kondusif untuk mendukung peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang baik dimana hal tersebut untuk menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik sehingga terwujudlah apa yang menjadi tujuan dari pendidikan itu.
3. Kepada orang tua disarankan agar lebih mengoptimalkan perannya untuk mendukung dan memotivasi anak agar lebih giat belajar. Dan lebih mengontrol anak dalam hal penggunaan situ jejaring sosial.
4. Bagi siswa diharapkan lebih bijak dalam menggunakan jejaring sosial, yaitu dengan lebih sering mencari tahu dan saling bertukar pendapat tentang materi mata pelajaran daripada hanya untuk bermain main saja. Dan hendaknya siswa ikut berpartisipasi dalam meningkatkan penciptaan iklim kelas dan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan motivasi belajarnya pada mata pelajaran ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abarar. 2003. *Teknologi Komunikasi Persepektif Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: LESFI
- Abusbiha, Mohamed Idries Ahmed, & Che Su Mustaffa. 2014. The Relationship Between Personal Factors, Facebook Intensity and Academic Performance of Youth Students in Libya. *Journal. Procedia-Social and Behavioral Sciences* 155
- Aini, P. N., & Taman, A. 2012. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X10, No. 1 (<http://googleschoiarship.com>, Diakses 23 januari 2019).
- Amelia, Mona. 2015. Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Economic and Economic Education* Vol.4 No. 1. Hlm 149-150.
- Andrawati, Sri Retno & Bambang S. Sankarto. 2005. Pemenuhan Keputusan Pengguna Internet Oleh Pengguna Badan Litban Pertanian Bogor. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*. Vol. 14, Nomor 1.
- Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Badri, Masood. Ali, Al Nuaimi. Yang, Guang & Asma, Al Rashedi. 2017. *School Performance, Social*

- Networking Effects, and Learning Of School Children: Evidence Of Reciprocal Relationships In Abu Dhabi. *Journal Homepage*. Vol 34 (8)
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fishbein & Ajzen. 1975. *Belief, Attitude, identions And Behavior : an Introduction To Theory and Reseach*. California Addison-Wesley Publishing Company, inc.
- Ghozali. Imam 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadinata, p. 2009. *Iklm Kelas dan Motivasi Belajar Siswa SMA*. *Jurnal Psikologi (online)*. Vol. 3, No. 1 journal.gunadarma.ac.id/files/journals/262/public/262-779-1-PB.pdf. Diakses 12 Agustus 2018).
- Hadiyanto. (2016). *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hakim, Thursan. 2008. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Puspa Swara
- Hazim, Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI
- Karwati, Euis. & Priansa, Donni. Juni. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management). Guru Profesional yang Inspiratif , Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawan, D., & Wustqa, D. U. (2014). Pengaruh perhatian orangtua, motivasi belajar, dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP. *Jurnal riset pendidikan matematika*, 1(2), 176-187.
- Krishna Prasad K. & S. Sumana. 2015. Effect Of Social Network Site On Student' Academek Performance In Sims, Mangalore : An Investigative Study. *GE- International Journal of Management Research*. Vol 3 (3)
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudjiono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munarfah, A., & Muhammad, H. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: CV. Prakita Aksara Semesta.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol 1 (1)
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara..

- Nuraini. (2011). *Intensitas Belajar Siswa*. (online).
<http://Suraguru.wordpress.com/2011/2011/>. Diakses 10 Agustus 2018
- Nuridin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Grafindo Persada
- Ormord, J. E. 2008. *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta. Rineka cipta.
- Paratiwi, U,N & Makmuroh, S,A. 2015. Hubungan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IS 4 SMA Negeri 1 Singaparna Tasikmalaya. *Journal Psikology*.
- Partini, siti. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: FIP IKIP.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- PPS UNM. 2017. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi program pascasarjana UNM*. Makassar: PPS UNM
- Pritami, S. E., Purwoko, A. A., & Savalas, L. R. T. (2014). Hubungan Iklim Kelas Dan Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Kimia Dengan Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas Xi IPA SMA Negeri Se-Kota Mataram Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pijar Mipa*, 9(2).
- Puspita, I. A. 2017. Pengaruh Intensitas Penggunaan Situs Jejaring Sosial dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa di SMA Negeri 8 Makassar. *Tesis*. Makassar: UNM
- Resti Afrianingrum dan Sri Mulyono. 2012. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Aktrifitas Belajar Mahasiswa Fakultas Komputer Institut Bisnis Nusantara*.(online), (www.slideshare.net) Diakses pada tanggal 28 agustus 2018.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Rismana, A., Normelani, E., & Adyatma, S. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (Smp) Di Kecamatan Banjarmasin Barat. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, Vol. 3 (5).
- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Mediatama: Yogyakarta.
- Rusman, Munadi. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 2*. Bandung : Alfabeta.
- Sahabuddin R, Thaha S, Nurjaya & Fatmawati. 2018. Effect Of Visual Learning Style and School Climate On Student' Achievement Of Learning Entrepreneurship at SMKN 1 Pallangga. *Journal Of Entrepreneurship Education*. Vol. 21(3). 2018.
- Sanjaya. 2009. *Penilaian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M, 2008. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persad
- Sardiman, 2006. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Sari, D. P., & Rusmin, A. R. 2018. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi

- Belajar Peserta Didik Di Sman3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), (<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jp/article/view/5639>) Diakses 23 Januari 2018.
- Sari, J.R., 2013. Pengaruh Iklim Kelas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran di SMK PGRI 2 Salatiga (Doctoral dissertation, *Tesis*. Universitas Negeri Semarang). <http://lib.unnes.ac.id/17536/1/7101409206.pdf>. Diakses pada Tanggal 29 Agustus 2018.
- Santrock, Jhon W. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Setiyowati, T. (2008). Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).*Tesis*.
- Silalahi, Juniman. 2008. "Pengaruh Iklim Terhadap Motivasi Belajar". *Jurnal Pembelajaran* Volume 30 No. 02. Universitas Negeri Padang Press
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Siti, Utami, I & Ratna Atiah. Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Terhadap Prestasi belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarga Negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 4 (1), 2017
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suari , G, A. Sukma, N, A. & Emma,Y. 2015. Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Kebutuhan Afiliasi Remaja Diprogram Studi Psikology Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. *Jurnal Ecopsy* 3.1 (2016).
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Psikologi Pendidikan Jakarta* : Pt. Grafindo Perkasa.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosikdakarya
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi, Suryabrata. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Suwardi, Dana Ratifi.(2014). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

di SMA Negeri 1 Bae Kudus." *Economic Education Analysis Journal* 1.2).

Belajar Mahasiswa. *Journal Pekommas*. Vol 18 (1) 2015.

Tirtonegoro, Sutratinah. 2005. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bina Aksara.

Triastuti E, Primaldhi A, Rakhmani I. 2014. *Profil Pengguna Internet Indonesia Tahun 2014*. Marius P, Anggoro S, Editors. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wigfield, A., Cambria, J. 2010. Students' Achievement values, goal orientations, and interest : Definitions, development, and relations to Achievement outcomes. *Developmental review*, vol. 30, 1-35.
(<http://lingkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S02732229709000392>, Diakses 23 januari 2019).

Wijayanto, T. & Harianto, V, L. 2015. Pengaruh Kektifan Siswa Dalam Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan Kelas XI di SMKN 1 Seyegan. *E-Journal Pendidikan. Teknik Sipil dan Perencanaan*, 3(1), 51

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama.

Zunaida, & Hayat. 2015. Hubungan Tingkat Motivasi Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Hasil